

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologis yang normal dalam kehidupan. Persalinan adalah suatu proses yang dimulai dengan adanya kontraksi uterus yang menyebabkan terjadinya dilatasi progresif dari serviks, kelahiran bayi dan kelahiran plasenta merupakan proses alamiah. Persalinan alamiah yang dialami perempuan merupakan pengeluaran hasil konsepsi yang telah mampu hidup di luar kandungan melalui beberapa proses seperti adanya penipisan dan pembukaan serviks, serta adanya kontraksi yang berlangsung dalam waktu tertentu tanpa adanya penyulit (Rohani, R, Saswita, 2011).

Pada pelaksanaannya persalinan tidak selalu berjalan dengan aman karena beberapa faktor sehingga menyebabkan adanya kematian ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan perempuan, Angka kematian ibu juga merupakan salah satu target yang telah ditentukan dalam tujuan millenium yaitu menurunkan risiko kematian ibu sampai  $\frac{3}{4}$ . Salah satu tolak ukur penting dalam menciptakan Indonesia Sehat adalah menekan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kementrian Kesehatan, 2012).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Selain untuk menilai program kesehatan ibu, indikator ini juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991- 2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kesehatan & Indonesia, 2019).

Berdasarkan data yang dilaporkan kepada Direktorat Kesehatan Keluarga pada tahun 2019, dari 29.322 kematian balita, 69% diantaranya terjadi pada masa neonatus. Dari seluruh kematian neonatus yang dilaporkan, 80% terjadi pada periode enam hari pertama kehidupan. Sementara, 21% terjadi pada usia 29 hari – 11 bulan dan 10% terjadi pada usia 12 – 59 bulan. Penyebab kematian neonatal terbanyak adalah kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). Penyebab kematian lainnya di antaranya asfiksia, kelainan bawaan, sepsis, tetanus neonatorum, dan lainnya. Penyakit infeksi menjadi penyumbang kematian pada kelompok anak usia 29 hari - 11 bulan. Berdasarkan data tahun 2019, pneumonia dan diare masih menjadi masalah utama yang menyebabkan 979 kematian (pneumonia) dan 746 kematian (diare). Penyebab kematian lain di antaranya adalah kelainan saluran cerna, kelainan saraf, malaria, tetanus, dan lainnya. Pada kelompok anak balita (12 – 59 balita) penyebab kematian terbanyak adalah diare. Penyebab kematian lain di antaranya pneumonia, demam, malaria, difteri, campak, dan lainnya (Kesehatan & Indonesia, 2019)

*Sustainable Development Goal's (SDGs)* memiliki tujuan perkembangan berkelanjutan salah satunya menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017).

Menurut laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun (2017) disampaikan bahwa jumlah kasus kematian ibu melahirkan karena kehamilan, persalinan, dan nifas sebesar 76,03 per 1000 kelahiran hidup, jika dibandingkan dengan Proposi AKI 2017 yang ditargetkan maka AKI di Provinsi Jawa Barat sudah berada dibawah target Nasional (MDGs) tahun 2015. Berdasarkan data dari (Dinkes Kabupaten Ciamis, 2019) selama bulan Januari hingga Oktober tahun 2019, kasus Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Ciamis mencapai 13 kasus. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat sebanyak 84 kasus.

Langkah bidan dalam menurunkan penyebab AKI dan AKB yang mengutamakan kesinambungan pelayanan (*continuity of care*). Sangat penting bagi wanita untuk mendapatkan pelayanan dari seorang profesional, sebab dengan begitu maka perkembangan kondisi mereka setiap saat akan terpantau dengan baik selain juga mereka menjadi lebih percaya dan terbuka karena merasa sudah mengenal si pemberi asuhan (Nugroho dkk, 2014)

Asuhan kehamilan bertujuan memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan ibu dan tumbuh kembang bayi (Nugroho dkk, 2014). Asuhan persalinan bertujuan untuk memberikan dukungan secara fisik maupun emosional kepada ibu dan keluarganya selama persalinan (Nugroho dkk, 2014). Asuhan BBL bertujuan untuk mengetahui aktivitas bayi normal atau tidak, serta identifikasi masalah kesehatan (Nugroho dkk, 2014)

Asuhan masa nifas bertujuan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologis dan melaksanakan skrining secara komprehensif deteksi dini, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayi (Nugroho dkk, 2014). Asuhan neonatus bertujuan untuk memantau keadaan bayi seperti makan dan minum, BAK/BAB, tidur, kebersihan kulit (Nugroho dkk, 2014). Asuhan Keluarga Berencana bertujuan untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi dan kesehatan keluarga berencana dengan cara pengaturan jarak kelahiran (Nugroho dkk, 2014).

Wanita mempunyai peranan yang sangat vital dalam pembangunan kehidupan bangsa, salah satu perannya sebagai penerus bangsa, pendamping suami dan keharmonisan rumah tangga, pendidik kedewasaan sikap mental anak dan penunjang dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk mendukung keberlangsungan perannya, sudah selayaknyalah kesejahteraan wanita diperhatikan, salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan beberapa masalah yang sedang dihadapi wanita saat ini yaitu angka kematian ibu (Manuaba, 2012b).

Persalinan merupakan hal yang fisiologis namun tidak menutup kemungkinan persalinan bisa saja disertai dengan penyulit bahkan sampai bisa menyebabkan kematian. Oleh karena itu wajib bagi kita seorang anak untuk menghargai dan menghormati seorang ibu yang telah berjuang mempertaruhkan nyawanya saat persalinan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS – Lukman ; 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ  
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Artinya : “Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu”.*

Diriwayatkan dalam Hadits Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ. رواه مسلم

*Artinya: “Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT.”(HR muslim, n.d.)*

Berdasarkan dari ayat Al-Quran dan hadits di atas menjelaskan salah satu alasan Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tua, karena proses persalinan yang dialami ibu merupakan suatu proses yang sangat berat. Pengaruh kontraksi rahim ketika bayi lahir menyebabkan ibu merasakan sangat kesakitan, dalam keadaan tertentu dapat menyebabkan kematian. Karena perjuangan ibu ketika melahirkan merupakan risiko yang sangat berat yang ditanggung seorang ibu. Dan pada hadits tersebut juga segala penyakit pasti ada obatnya. Begitu juga ketika seorang ibu melahirkan dan merasakan kesakitan pasti rasa sakit itu ada obatnya, adapun penyakit yang tak

terobati sampai sekarang, bisa jadi belum ada ahli yang bisa menemukan obatnya.

Dari uraian tersebut maka pengkaji tertarik untuk mengambil kasus “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas memberikan landasan bagi pengkaji untuk membuat rumusan masalah “Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien, aman, pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. M Umur 30 Tahun di PMB Salamah Kabupaten Ciamis.

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi, sumber bacaan dan bahan pengajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

###### b. Bagi Lahan Praktik

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memberikan pelayanan kesehatan dan melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

###### c. Bagi Klien

Dapat memberikan informasi dan mendapat pelayanan kebidanan secara *continuity of care* mulai dari kehamilan, bersalin, nifas dan bayi baru lahir.